

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perseorangan Mebel Putra Jepara, Perusahaan ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang mengolah kayu jati menjadi furnitur yang terletak di Jalan Tamansari, Gobras Kota Tasikmalaya. Adapun tahap dan waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian								
	2024				2025				
	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari s.d Juli	Agustus s.d Sept	Oktober	
Survei Pendahuluan									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Proposal									
Penelitian dan Pengumpulan Data									
Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Kolokium									
Sidang Skripsi									
Revisi Skripsi									

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*) pada usaha pengolahan kayu jati yang berada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa

Barat dan juga penelitian ini dianalisis dalam satu kali proses produksi yaitu selama 1 bulan.

Kasus adalah proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti. Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah sumber datanya.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan jenis datanya, terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pengusaha atau pemilik dengan menggunakan pengisian kuesioner, pengamatan dan diskusi tujuan dan kebutuhan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mencatat dan mengutip dari instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan internet.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi ke lapangan, yaitu melakukan pengamatan di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung pengolahan kayu jati menjadi furnitur.
2. Interview (Wawancara). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut melakukan usahanya dan penerapan kegiatan usahanya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung dan terbuka kepada responden yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan alat tulis, alat rekaman, handphone sebagai alat bantu dalam memperoleh data.
3. Studi literatur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi baik dari internal pengusahanya maupun pihak eksternal

seperti pustaka, literatur, web resmi perusahaan, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi

3.4 Definisi dan Variabel Operasional

Operasional variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini ke indikator-indikator secara konkret, yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Bahan baku adalah input utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Contohnya seperti kayu jati sebagai bahan utamanya, sedangkan cat, bahan pengawet, perekat, perekat kertas, dan aksesoris sebagai bahan pendukung. Satuan bahan baku yaitu dalam satuan rupiah (Rp).
2. Laba adalah selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
3. Modal adalah biaya investasi yang dikeluarkan pada bagian produksi usaha pengolahan kayu jati menjadi furnitur (Rp).
4. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali proses produksi. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancer diantaranya:
 - a. Bahan baku, bahan utama yang akan menjadi bagian dari barang hasil produksi, dalam usaha pengolahan kayu jati menjadi furnitur yaitu kayu jati dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - b. Upah tenaga kerja, tenaga kerja yang berperan dalam usaha pengolahan kayu jati menjadi furnitur dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
5. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi (Rp).
6. Hasil produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
7. Harga jual adalah jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap pembelian barang yang diterima, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

8. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dikalikan 100 persen dinyatakan dalam persentase (%) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis untuk satu kali proses produksi yaitu satu bulan. Kerangka analisis yang digunakan yaitu Modal, Penerimaan, Laba, dan Rentabilitas. Modal aktif terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2001). Dalam usaha pengolahan kayu jati menjadi furnitur modal yang digunakan yaitu jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar, dengan rumus:

$$\mathbf{M = Aktiva\ Tetap + Aktiva\ Lancar}$$

Keterangan :

M = Modal (Rp)

Aktiva Tetap = Aktiva yang tahan lama dan secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi (Rp)

Aktiva Lancar = Aktiva yang habis dalam satu kali proses produksi (Rp)

Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang berasal dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Suratiyah, 2015). Secara umum rumus penerimaan matematisnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Sedangkan untuk pengertian laba adalah hasil pengurangan antara total penjualan bersih (penerimaan) dengan total pengeluaran (Total Cost). Rumus perhitungan untuk laba yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan :

Π = Laba (Rp).

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp).

TC = Total Cost (Total Pengeluaran) (Rp).

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan rumus secara matematisnya (Riyanto, 2001) adalah sebagai berikut:

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

RMS = Rentabilitas Modal Sendiri

L = Laba Usaha yang diperoleh selama satu kali produksi

M = Modal Usaha yang dikeluarkan

Adapun kriteria rasio rentabilitas modal sendiri yang menunjukkan efisien atau tidaknya suatu usaha berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM.V/2006 tentang kriteria/ kertas kerja penilaian koperasi berprestasi / koperasi award antara lain:

- <3 persen termasuk kriteria sangat tidak baik (tidak efisien).
- 3 persen sampai kurang < 9 persen termasuk kriteria kurang baik (tidak efisien).
- 9 persen sampai < 15 persen termasuk kriteria cukup (efisien).
- 15 persen sampai < 21 persen termasuk kriteria baik (efisien).
- ≥ 21 persen termasuk kriteria sangat baik (efisien).